

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif. Jenis penelitian deskriptif ini berusaha untuk mendeskripsikan kondisi penelitian yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang sedang berlangsung, akibat yang sedang terjadi, atau kecenderungan yang sedang berkembang dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moleong, 2006: 6). Dalam penelitian ini berusaha untuk mendeskripsikan mengenai model rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

Penelitian ini tidak mencari atau menjelaskan, tidak menguji atau membuat prediksi. Penelitian ini hanya mendeskripsikan atau menggambarkan secara utuh, lengkap, sistematis, faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta keterkaitan antar fenomena yang diselidiki mengenai masalah yang berkaitan dengan model rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba di pondok pesantren Bahrul Maghfiroh Kota Malang.

##### **B. Lokasi Penelitian**

Banyak pondok pesantren di Malang yang menangani pecandu narkoba seperti Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Ponpes An-Nur Al-Azhar dan Pondok Pesantren Al-Hikam juga Pesantren Rakyat Al-Amin. Namun peneliti

memilih lokasi penelitian di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh, Jl. Raya Joyo Agung, Kec. Lowokwaru, Kota Malang dengan alasan karena Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh ini menggunakan metode rehabilitasi yang berbeda dari metode pengobatan yang dilakukan di tempat lain. Metode yang digunakan di pondok ini adalah dengan menggunakan metode Narcotics Anonymous (NA), Therapeutic Community (TC) dan Religi. Penelitian ini dilakukan pada bulan Desember 2017 sampai selesai.

### C. Subyek Penelitian

Jumlah subyek penelitian dalam Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh secara keseluruhan berjumlah 50 orang yang mencakup pimpinan pesantren, pembina dan santri yang menangani penyalahguna narkoba, dan pemabuk. Maka untuk menentukan subyek penelitian, peneliti menggunakan teknik *purposive*, yakni dalam menentukan subyek, yaitu dengan pertimbangan tertentu yang diterapkan secara sengaja oleh peneliti (Sugiyono, 2003: 78). Adapun kriteria subyek yang ditetapkan, yaitu:

1. Tenaga kesejahteraan sosial Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
  - Mengetahui permasalahan pecandu narkoba
  - Mengetahui cara melakukan rehabilitasi sosial
  - Aktif melakukan rehabilitasi sosial
  - Memiliki pengalaman merehabilitasi orang gila/ stres dan akibat narkoba
  - Bersedia untuk diwawancarai

2. Konselor Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

- Lebih dari 2 tahun menangani pecandu narkoba
- Mengetahui cara melakukan rehabilitasi sosial
- Memahami pendekatan rehabilitasi yang berbasis keilmuan (kesehatan, psikologi, sosial dan berbasis spiritual (keagamaan)
- Sering terlibat dalam melakukan rehabilitasi sosial
- Bersedia untuk diwawancarai

3. Pekerja sosial Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh

- Mengetahui permasalahan pecandu narkoba
- Mengetahui cara melakukan rehabilitasi sosial
- Aktif melakukan rehabilitasi sosial
- Memiliki pengalaman merehabilitasi orang gila/ stres dan akibat narkoba
- Bersedia diwawancarai

4. Residen

- Pecandu narkoba
- Mengalami proses rehabilitasi sosial
- Lebih dari tiga bulan di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh
- Pernah sebelumnya direhabilitasi ditempat lain
- Bersedia untuk diwawancarai

**Tabel 3.1**

**Nama-nama Subyek Penelitian**

No	Nama	Kedudukan
1.	Ahmad khoiruddin	konselor
2.	M. Bambang Adi P	Tenaga kesejahteraan sosial
3.	M. Faris wajdi	Konselor

4.	Natalia	Pekerja sosial
5.	Aa	Residen
6.	Jj	Residen

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan data diperlukan instrument, dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui:

##### **1. Observasi**

Dalam observasi ini peneliti ingin melihat secara langsung tentang bagaimana model rehabilitasi sosial di Pondok Pesanteren Bahrul Maghfiroh. Observasi ini merupakan kunci pertama peneliti disamping untuk mendekatkan peneliti dengan yang akan diteliti juga sebagai sarana untuk beradaptasi dengan lingkungan setempat termasuk dalam hal berbahasa, berperilaku dan hal-hal lainnya agar terciptanya kondisi yang baik antara peneliti dengan yang akan diteliti disamping itu, yang tidak kalah penting adalah kepastian data yang akan diperoleh peneliti. Observasi merupakan suatu proses yang kompleks, proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Harapan dari kegiatan observasi ini adalah untuk memberikan gambaran secara gamblang bagi peneliti sehingga dapat menemukan titik terang permasalahan yang akan diteliti sesuai dengan fokus penelitian (sugiyono, 2014:145-146).

##### **2. Wawancara**

Wawancara dilakukan sebagai teknik pengumpulan data yang bertujuan untuk menggali informasi atau data untuk mengemukakan pengetahuan informan terutama yang berkaitan dengan model rehabilitasi sosial bagi

pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh. Dalam teknik wawancara ini peneliti menggunakan wawancara dalam bentuk tidak terstruktur atau bisa dikatakan sebagai teknik tidak langsung menuju ke pertanyaan inti, teknik ini dilakukan agar wawancara dengan subyek penelitian tidak terasa canggung dan kaku, serta mendapatkan data yang lebih dalam sesuai dengan apa yang diinginkan peneliti. Pada penelitian yang berbentuk studi kasus, lazimnya dituntut suatu wawancara mendalam (*indepth interviewing*); dituntut banyak pelacakan (*probing*) guna mendapatkan data yang lebih dalam, utuh dan rinci (sanapiah, 2001:137).

### 3. Dokumentasi

Dalam teknik pengumpulan data terakhir, peneliti menggunakan dokumentasi untuk memperoleh data yang mencakup tentang bagaimana model rehabilitasi sosial di pondok pesanteren bahrul maghfiroh. Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen yang berupa gambaran, tulisan, atau karya-karya dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan (*life histories*), ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup, sketsa dan lain-lain (sugiyono, 2013:240).

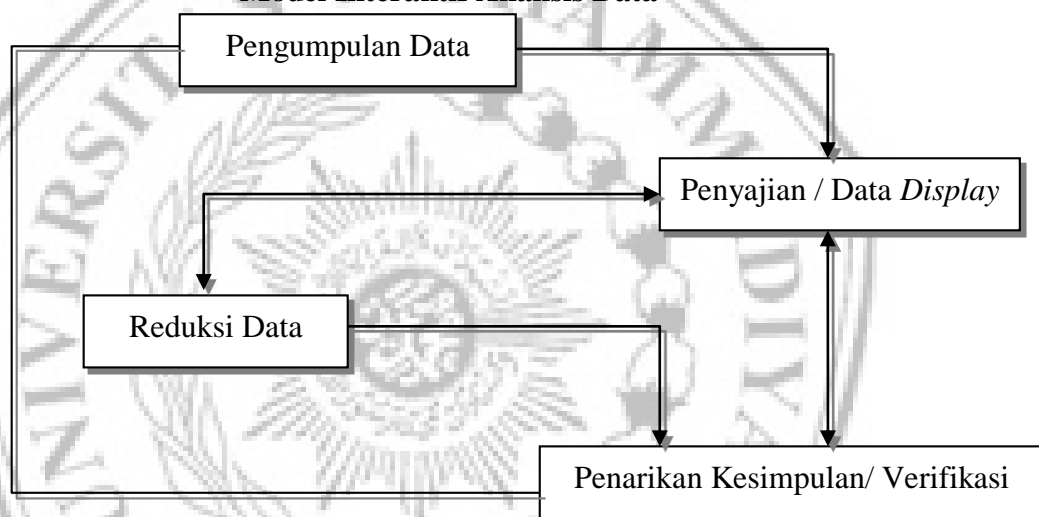
Adanya dokumentasi ini diharapkan dapat menambah data yang terdapat dalam peneliti dan pembaca penelitian dapat menggambarkan suasana tentang Model Rehabilitasi Sosial Bagi Pecandu Narkoba di Pondok Pesanteren Bahrul Maghfiroh.

### E. Teknis Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik analisis data model interaktif dari Miles dan Huberman yang mengemukakan bahwa aktivitas dalam penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya dianggap lengkap (Muslimin, 2016:80).

Berikut skema model analisis Miles dan Huberman:

**GAMBAR 1**  
**Model Interaktif Analisis Data**



Sumber: Miles, Matthew B dan Huberman, A. Michael. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI-Press

Dari beberapa penjelasan di atas dapat digambarkan mengenai alur model penelitian menurut Matthew dan Habberman yang lebih dikenal dengan model interaktif seperti dibawah ini:

#### 1. Reduksi Data

Dimaksudkan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan tertulis di lapangan, baik melalui observasi, dan wawancara.

## 2. Penyajian Data

Dimaksudkan sebagai kumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan baik pengujian data dalam bentuk tabel maupun *narative* yang menggabungkan informasi yang tersusun ke dalam bentuk yang padu. Hal ini dimaksudkan agar memudahkan bagi peneliti untuk melihat gambaran secara keseluruhan atau bagian-bagian tertentu dari penelitian.

## 3. Menarik Kesimpulan

Merupakan proses mencatat keteraturan, penjelasan, konfigurasi-konfigurasi yang mungkin alur sebab akibat dari proposisi peneliti menurut data yang diperoleh di lapangan.

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa proses penelitian ini diawali dengan mengadakan observasi dan wawancara hasil penelitian, catatan hasil observasi dan ingatan. Dari data tersebut, peneliti menganalisa dengan memisahkan atau mengklasifikasikan data berkaitan dengan model rehabilitasi sosial bagi pecandu narkoba di Pondok Pesantren Bahrul Maghfiroh.

## F. Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi kredibilitas data, uji transferabilitas, uji dependability, dan uji confirmability. Pada penelitian ini digunakan uji kredibilitas untuk menguji keabsahan data. Uji kredibilitas data dilakukan dengan triangulasi (Muslimin, 2016:70). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber, yang berarti membandingkan atau mengecek

balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh dari subyek dan yang lainnya dalam penelitian kualitatif.

